

**MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
BELAJAR MENGAJAR**

Agil Prakasa

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

[Agilprakasa1997@gmail.com](mailto:Agilprakasa1997@gmail.com)

**ABSTRAK**

Media Audio Visual merupakan media yang menggabungkan antara media audio dan visual, media ini dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Paper ini akan membahas mengenai solusi guru dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan belajar mengajar, yang notabennya siswa pada era modern sekarang ini kurang memiliki antusias dan sikap aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Penerapan Media Audio Visual dalam kegiatan belajar mengajar (2) Kelebihan dan manfaat Media Audio Visual untuk meningkatkan minat belajar siswa serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Nantinya sumber data yang akan diperoleh yakni dari study pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian adalah dengan analisis dokumen dan literature.

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Dengan menerapkan media audio visual diharapkan siswa nantinya akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dengan begitu secara tidak langsung minat belajar siswa akan bertambah, dan jika minat siswa di masing-masing individu bisa meningkat, maka suasana di dalam kelas akan lebih aktif dan kondusif. (2) Nantinya apa yang dipelajari itu akan berguna di kemudian hari, yakni membantu peserta didik selalu mempunyai minat belajar sendiri, dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, dan tidak membosankan

***Kata Kunci : media pembelajaran, audio visual, pembelajaran PPKn***

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dan dampaknya sangat signifikan bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan juga disebut sebagai bekal per masing-masing individu di belahan dunia, hal tersebut merupakan value dari masing-masing individu untuk mengejar cita-cita serta kehidupan yang diinginkan. Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk memajukan sebuah negara. Dunia pendidikan saat ini khususnya di Indonesia banyak memiliki beragam cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di setiap sekolah yang tersebar di penjuru Indonesia. Seiring berkembangnya zaman teknologi informasi dan dunia hiburan semakin pesat, sehingga peserta didik lebih tertarik dengan film, internet, sinetron yang akan menjadi guru mereka ketimbang mendengarkan penyampaian materi oleh guru yang ada di dalam kelas. Maka demikian guru di era modern sekarang ini dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menghibur.

Berbicara mengenai pembelajaran, ada dua aspek yang terpenting yakni aspek pendidik (guru) dan aspek penerima pendidik (siswa). Oleh karena itu pendidikan merupakan proses, maka proses yang terjadi adalah belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar satu hal yang perlu dipersiapkan guna menunjang dalam penyampaian materi pembelajaran dan keberhasilan suatu pendidikan yakni media pendidikan<sup>1</sup>. Media pembelajaran hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Walaupun banyak terdapat batasan mengenai media, tetapi sekian batasan tersebut pada intinya adalah ada persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi secara kondusif dan aktif<sup>2</sup>.

Pada masing-masing individu peserta didik pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, untuk mencapai nilai yang memuaskan tersebut tentunya peserta didik harus memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Namun ketika dalam berproses peserta didik mendapatkan guru yang membosankan maka peserta

---

<sup>1</sup> H. Edy Tri Sulistyono, dkk. 2011. *Media Pendidikan dan Pembelajaran di Kelas*. Surakarta : UNS Press

<sup>2</sup> Arief S. Sadiman, et al. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : Penerbit CV. Rajawali

didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, malah mengantuk, mengobrol, bahkan bercandaan sama teman sebangku. Disinilah nanti peran dari guru dalam menggunakan media-media pembelajaran akan terlihat.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi hambatan seperti sikap pasif peserta didik, kurang antusias nya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu media dapat berfungsi menciptakan kegairahan belajar serta dapat memungkinkan peserta didik belajar sendiri dengan kemampuan dan minatnya. Dengan demikian untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan pada saat KBM, maka disusunlah makalah ini untuk membantu guru dalam menambah strategi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta para guru dapat memahami media audio visual.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. nantinya sumber data yang akan diperoleh melalui study ilmiah, dengan mengumpulkan berbagai data melalui jurnal maupun buku. Teknik yang nantinya akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode menyimak dari berbagai macam sumber data. Setelah itu data dikumpulkan dan dianalisis membandingkan data yang sama dengan tokoh yang berbeda, mencari data yang relevan. Tahap berikutnya yakni penyajian hasil analisis data. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk artikel atau karya tulis, yang berisi kata-kata dan penjelasan mengenai permasalahan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. PENGERTIAN MEDIA AUDIO VISUAL**

#### **a. Media Pembelajaran**

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini, khususnya teknologi informasi, tentu dampaknya sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan penerapan strategi (cara) pembelajaran. Dilihat dari pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, tentunya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Dalam bukunya (Wina Sanjaya, 2006) beliau berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yakni komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa mata pelajaran. Terkadang pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung sering terjadi kegagalan dalam komunikasi. Maka dari itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut guru dapat menyusun dan menerapkan media pembelajaran<sup>3</sup>.

Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti perantara, atau pengantar. Lebih khususnya pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan dan minat siswa. Sehingga dapat terdorong dan termotivasi dalam proses pembelajaran<sup>4</sup>.

Dientje Burman Rumampuk (1988) dalam bukunya, menyebutkan beberapa hambatan dalam proses komunikasi yakni :

1. Verbalisme artinya ketergantungan pada penggunaan kata-kata peserta didik dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengerti makna kata tersebut. Hal tersebut terjadi biasanya jika pendidik hanya menggunakan keterangan secara lisan dalam proses belajar mengajar.
2. Kesalahan penafsiran artinya istilah yang sama dapat ditafsirkan berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi jika guru dalam menjelaskan istilah tersebut tidak menggunakan media misalnya gambar yang dapat memperjelas penafsiran.
3. Perhatian yang tidak terpusat, hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya konsentrasi peserta didik, melamun, sebab dari melamun tersebut bisa karena cara penyampaian materi yang monoton sehingga peserta didik kurang antusias dalam memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.

---

<sup>3</sup> Dr. Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media

<sup>4</sup> Robertus Angkowo dan A Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo

4. Keadan fisik atau lingkungan sekitar yang mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti panasnya ruangan kelas, kurangnya cahaya di ruang kelas, serta penempatan media yang tidak tepat. Hal hal tersebut cukup mengganggu.

Dengan adanya berbagai jenis hambatan dalam proses belajar mengajar, seringkali proses komunikasi belajar mengajar berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Untuk mewujudkan efektifitas dalam proses belajar mengajar, salah satu strategi belajar yang dapat menyalurkan materi dengan baik yakni pemanfaatan media audio visual dapat menjadi solusi dalam mengatasi perbedaan belajar, minat peserta didik, dan keaktifan peserta didik<sup>5</sup>.

b. Media Audio Visual

Jika dilihat dari kaca mata perjalanan sejarah, dunia pendidikan sudah mengalami empat tahap perubahan, dari segi penyampaian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah ketika dalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut sebagai guru, yang mana tugas dari guru tersebut bertanggung jawab atas pendidikan untuk mewakili orang tua nya jika anak sedang berada di sekolah. Demikian hal itu terjadi maka pergeseran peranan pendidikan berubah, yang biasanya pendidikan hanya dilakukan di rumah, maka sekarang berubah menuju ke pendidikan yang formal. Perkembangan pendidikan yang kedua yakni berbeda dengan yang pertama tadi, perkembangan yang kedua ini lebih pada ke perubahan dalam cara penyajian materi, yang di maksud adalah pada saat penyajian materi sudah digunakan bahasa tulisan disamping bahasa lisan. Dalam perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dari segi sarana dan prasarana, yang di maksud adalah sudah ditemukan teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyak bahan-bahan belajar, bacaan-bacaan dalam bentuk buku, sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan mulai masuknya teknologi-teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Dientje Borman Rumampuk. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta : Depdikbud Dirjen PT. Proyek Pengembangan LPTK

<sup>6</sup> Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Media audio visual adalah jenis media yang mempunyai unsur suara serta mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, contohnya video, film, dan lain-lain. Media ini mempunyai kemampuan yang baik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar, karena media ini sangat menarik sehingga peserta didik yang menerima materi tidak mudah bosan. Di awal pembelajaran media harus menunjukkan sesuat yang dapat menarik perhatian para peserta didik. Hal tersebut diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang dapat membangun minat, rasa berkelanjutan-sambung menyambung dan kemudian menuntut pada rangkuman atau kesimpulan dari pembelajaran tersebut. Strategi atau sarana penggunaan media audio visual mempunyai cara dalam penyampaian materi dengan memakai mesin-mesin mekanis dan elektronis agar dapat menyampaikan pesan-pesan atau materi yang terdapat dalam media tersebut. Penyajian secara audio visual jelas mempunyai perbedaan dengan media lain, media audio visual mempunyai ciri-ciri yakni media ini memakai perangkat keras selama proses kegiatan belajar mengajar, seperti mesin proyektor (film), tape recorder dan proyektor visual yang lebar.

Media audio visual mempunyai karakteristik :

- a. Bersifat Linier.
- b. Menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behafiorisme atau abstrak.
- f. Berorientasi pada guru.

Pendekatan yang berorientasi pada guru atau lembaga merupakan sistem pendidikan yang konvensional dimana hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dikelola penuh oleh tenaga pendidik (guru) serta staff lembaga pendidikan. Dalam sistem ini tenaga pendidik menyampaikan pengetahuannya tentang materi kepada peserta didik, ke dalam point-point materi bahasan yang nantinya berbentuk silabus. Biasanya kegiatan belajar mengajar berlangsung dan berakhir dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan metode cara mengajar di dalam kelas bentuknya

tidak beragam dan terbatas, biasanya metode hanya menggunakan metode ceramah, dan pertemuan tatap muka<sup>7</sup>.

Di dalam bukunya yang berjudul media pendidikan dan pembelajaran dikelas, Edy Tri Sulistyono menjabarkan, bahwa ada nya kegunaan media audio visual sebagai sarana kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :

1. Memperjelas penyampaian materi agar tidak melulu berceramah atau bersifat verbal.
2. Media audio visual dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, sehingga nanti peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kegairahan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akan timbul.
4. Terciptanya interaksi antara siswa dengan guru<sup>8</sup>.

## 2. MANFAAT DAN KEGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

a. Pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar bisa membantu membangkitkan minat peserta didik dan keinginan peserta didik dalam mendengarkan atau memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru, bahkan meningkatkan motivasi serta berpengaruh terhadap psikologis peserta didik<sup>9</sup>. Sedikit berbeda dengan pendapat diatas kali ini menurut Sudjana dan Rivai (2009) mereka melontarkan pendapat adanya beberapa manfaat media audio visual dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas terhadap siswa :

1. Membuat minat serta motivasi belajar peserta didik semakin meningkat, karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini lebih menarik ketimbang media lain.
2. Materi pembelajaran akan mudah tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik, dengan begitu nantinya peserta didik akan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.
3. Metode serta sarana mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya melulu komunikasi dengan menggunakan cara verbal melalui kata-kata.

---

<sup>7</sup> Dahlan, MD. 1990. *Model-Model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*. Bandung : CV Diponegoro

<sup>8</sup> H. Edy Tri Sulistyono, dkk. 2011. *Media Pendidikan dan Pembelajaran di Kelas*. Surakarta : UNS Press

<sup>9</sup> Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

4. Peserta didik akan lebih banyak melakukan aktifitas, sehingga suasana pembelajaran didalam kelas akan lebih aktif dan kondusif<sup>10</sup>.

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran adalah strategi penyalur pesan, dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya media Audio Visual sendiri merupakan salah satu sarana untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan tampilan yang menarik dan tidak membosankan media ini sering di pilih oleh guru dan disukai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dengan media audio visual ini, karena pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik (siswa) akan lebih bergairah, tertarik dan berminat dalam mendengarkan, memperhatikan materi apa yang akan disampaikan oleh guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- H. Edy Tri Sulisty, dkk. 2011. *Media Pendidikan dan Pembelajaran di Kelas*. Surakarta : UNS Press
- Arief S. Sadiman, et al. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : Penerbit CV. Rajawali
- Dr. Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Robertus Angkowo dan A Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Dientje Borman Rumampuk. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta : Depdikbud Dirjen PT. Proyek Pengembangan LPTK
- Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Dahlan, MD. 1990. *Model-Model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*. Bandung : CV Diponegoro
- H. Edy Tri Sulisty, dkk. 2011. *Media Pendidikan dan Pembelajaran di Kelas*. Surakarta : UNS Press
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

---

<sup>10</sup> Sudjana, N. & Rivai, A. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung : Penerbit CV. Sinar Baru



Sudjana, N. & Rivai, A. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung : Penerbit CV. Sinar Baru